



## Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran

**Abdul Rahman<sup>1✉</sup>, Amelia Puspita Sari<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [rahmanuthg@gmail.com](mailto:rahmanuthg@gmail.com)<sup>1</sup>, [puspitaamel633@gmail.com](mailto:puspitaamel633@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hubungan pemanfaatan aplikasi WhatsApp terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, apakah ada korelasi antara penggunaan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini adalah 46 mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2020, hal ini menunjukkan adanya kriteria tertentu untuk populasi sasaran penelitian; jika tidak memenuhi kriteria tidak dapat dijadikan sampel karena berada di luar kriteria populasi sasaran. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama. Kuesioner menggunakan skala Likert berupa *google formulir* yang dikirimkan secara *online* melalui aplikasi WhatsApp. Karena skala likert merupakan data ordinal, maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel tersebut. Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* pada SPSS Statistik 26 menunjukkan nilai koefisien korelasi adalah 0,581\*\*, artinya memiliki hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasinya positif yaitu 0,581 sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, artinya semakin ditingkatkan pemanfaatan aplikasi WhatsApp maka penyebaran informasi pembelajaran juga akan meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05; maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** WhatsApp, penyebaran informasi, korelasi.

### Abstract

*This study was conducted to see the relationship between the use of the WhatsApp application and the dissemination of learning information. Quantitative methods were used to test the hypothesis of whether there was a correlation between the use of the WhatsApp application and the dissemination of learning information. The participants in this study were 46 students of the Special Education Study Program, State University of Surabaya Batch 2020. This indicates that there are certain criteria for the research target population; if it does not meet the criteria, it cannot be used as a sample because it is outside the criteria for the target population. This study uses a questionnaire as the main data collection instrument. The questionnaire uses a Likert scale in a Google Form, which is sent online via the WhatsApp application. Because the Likert scale is ordinal data, the researcher uses Rank-Spearman correlation analysis to test the hypothesis of the relationship between the two variables. The results of the Spearman-Rank correlation analysis on SPSS Statistics 26 show a correlation coefficient is 0.581\*\*, meaning that it has a strong relationship. The number of positive correlation coefficients is 0.581, so the relationship between the two variables is unidirectional, meaning that the more the use of the WhatsApp application increases, the dissemination of learning information will also increase. Based on the results of the calculation of the value of Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05; there is a significant relationship between the variables of the use of the WhatsApp application and the dissemination of learning information.*

**Keywords:** WhatsApp, information dissemination, correlation.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan bagi kreativitas setiap individu dalam memanfaatkan teknologi untuk memajukan Pendidikan (Diktiristek, 2020). Pemerintah menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi. Sekalipun terjadi pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah menerapkan *social distancing* di bidang pendidikan, pembelajaran harus tetap berjalan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Kondisi ini menimbulkan kesulitan tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi dosen dalam penyelenggaraan pendidikan, karena dosen harus memastikan mahasiswa memahami materi pembelajaran (Diktiristek, 2020).

Penyebaran informasi pembelajaran harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat optimal dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Akibat pembelajaran daring dan ruang komunikasi yang terbatas, penyebaran informasi pembelajaran seringkali bermasalah. Karena ruang komunikasi terbatas, penyebaran informasi menjadi tidak efektif dan sering terjadi kesalahan pengertian. Namun, sudah banyak teknologi komunikasi yang dirancang agar penyebaran informasi menjadi lebih mudah (Pangestika, 2018) dan saat ini jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 205 juta per Januari 2022, artinya 73,7% penduduk Indonesia sudah menggunakan internet (Data Indonesia, 2022).

Dari sekian banyak teknologi komunikasi yang ada, WhatsApp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk sivitas akademika perguruan tinggi seperti mahasiswa dan dosen (Purba, 2021). Clair Deevy (WhatsApp, 2014) Direktur Kebijakan WhatsApp Asia Pasifik, juga menegaskan bahwa Indonesia memiliki pengguna WhatsApp terbanyak di dunia (Moedia, 2019).

WhatsApp kerap dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif di masa pandemi Covid-19 dan WhatsApp telah terpasang di sejumlah besar ponsel karena cukup mudah digunakan (Khotimah, 2021). Karena WhatsApp adalah media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat umum, maka penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi WhatsApp terhadap penyebaran informasi pembelajaran.

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan berupa teks, foto, dan video ke orang lain menggunakan ponsel. Obrolan grup, website WhatsApp, pengaturan pesan berbintang, panggilan suara dan panggilan video, serta pesan suara semuanya sudah termasuk dalam aplikasi whatsapp (Devi, 2020). Grup WhatsApp yang merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam aplikasi WhatsApp merupakan grup pesan yang akhir-akhir ini sering dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi (Rizqullah & Kharnolis, 2020).

Aplikasi WhatsApp memiliki beberapa keunggulan antara lain: kemudahan dalam penggunaan, kemampuan dosen untuk mengirim file, gambar, dan video, kemampuan mahasiswa untuk berkonsultasi jika mengalami kesulitan dengan tugas, kemampuan dosen dan mahasiswa untuk mengulang materi pembelajaran melalui ponsel, dan kemampuan unduh materi untuk disimpan langsung di ponsel mereka (Rizqullah & Kharnolis, 2020). Sedangkan kekurangannya antara lain: WhatsApp harus terkoneksi dengan jaringan internet agar dapat terhubung dengan pengguna, juga memerlukan biaya dan teknologi yang memadai, pengguna tidak dapat menggunakan WhatsApp tanpa internet (Naldi, 2020). Pengiriman atau bertukar pesan bisa menjadi lambat, jika anggota grup tertentu tidak selalu terhubung ke internet, dan bahkan jika pengguna terlalu banyak, mereka enggan membaca isi pesan satu per satu (Sari et al., 2020).

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya bahwa hampir 100% mahasiswa dan dosen di IAIN Curup telah mengunduh dan memanfaatkan aplikasi WhatsApp (Tamara et al., 2020). Di tengah pandemi Covid-19, sebagian besar mahasiswa dan dosen menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dan dari hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa kategorisasi penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring mata kuliah biologi angkatan 2017 berada pada kategori sangat tinggi. Ada hubungan yang kuat (nilai *sig (p)* 0,000) antara penggunaan aplikasi WhatsApp terhadap pembelajaran daring

mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2017 FKIP UM Parepare (Thahir et al., 2021). Selanjutnya menurut temuan penelitian bahwa keberadaan grup WhatsApp membantu sebanyak 75% mahasiswa angkatan 2016 dan 83% mahasiswa angkatan 2017. Penggunaan metode *blended learning* aplikasi grup WhatsApp perlu dikembangkan atau ditingkatkan dengan memasukkan lebih banyak materi dalam bentuk yang lebih variatif atau beragam (Sari et al., 2020).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pemanfaatan WhatsApp. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh aplikasi WhatsApp terhadap penyebaran informasi pembelajaran yang berfokus pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan menguji hipotesis dalam penelitiannya menggunakan uji t (Pangestika, 2018). Selanjutnya, dalam penelitian relevan (Nur, 2021) peneliti melihat bagaimana Universitas Al-Wasliyah menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi dapat membantu mahasiswa dan dosen di Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu belajar lebih cepat dan menerima lebih banyak informasi (Nur, 2021). Penelitian oleh (Wahyuni, 2016) dilakukan untuk mengetahui nilai intensitas penggunaan aplikasi WhatsApp, bahasa komunikasi yang digunakan, dan kepuasan siswa dalam berdiskusi di grup WhatsApp KPI 2012. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kepuasan dalam menggunakan aplikasi WhatsApp untuk bersosialisasi khususnya pada kelompok KPI 2012 yang ditandai dengan menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif, namun intensitas pada kelompok KPI kurang, artinya sebagian siswa tidak berpartisipasi atau tidak meramaikan grup WhatsApp KPI 2012 (Wahyuni, 2016).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp terhadap penyebaran informasi pembelajaran, menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini sangat penting karena akan menentukan seberapa efektif komunikasi dan penyebaran informasi menggunakan WhatsApp, terbukti dengan seringnya mahasiswa dan dosen berkomunikasi dan menyebarkan informasi terkait kegiatan pembelajaran melalui WhatsApp.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, ada tidaknya korelasi antara pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi digambarkan sebagai kawasan umum yang mencakup objek/subjek dengan ciri dan atribut tertentu yang telah dipilih untuk diteliti dan darinya dapat ditarik kesimpulan. Sampel merupakan perwakilan dari populasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 46 mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2020, hal ini menunjukkan bahwa ada kriteria tertentu untuk populasi target penelitian; jika tidak memenuhi kriteria tidak dapat dijadikan sampel karena berada di luar kriteria populasi target.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama. Kuesioner berupa *google formulir* yang dikirim secara *online* menggunakan aplikasi WhatsApp. Kuesioner harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan mulai dari Maret hingga April 2022, kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dengan skala Likert, tanggapan/ jawaban setiap item pernyataan angket berkisar antara: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

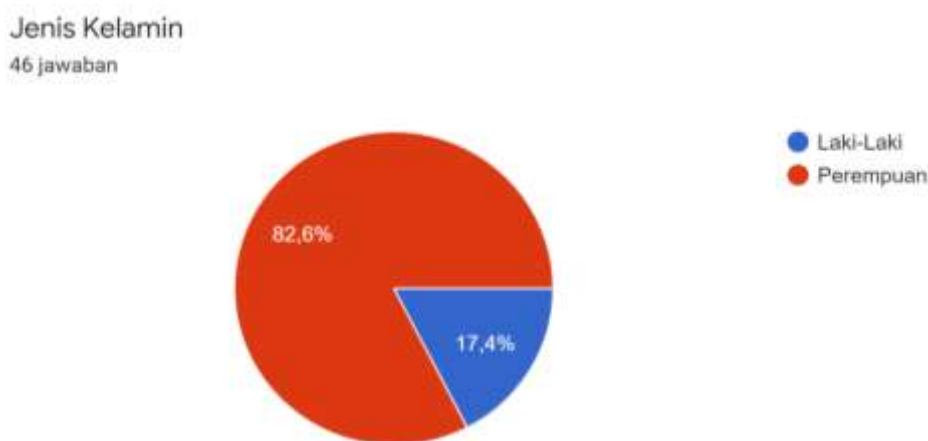
Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini bersifat jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan/atau menguji hipotesis hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Skala likert adalah data ordinal (Hidayat, 2012), untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel (korelasi) data berbentuk ordinal menggunakan teknik statistik: Korelasi *Rank Spearman* (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hubungan pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya.

### Hasil Penelitian

Data responden berdasarkan jenis kelamin menggambarkan jumlah responden laki-laki dan perempuan yang merupakan mahasiswa S1 PLB Unesa angkatan 2020. Deskripsi data responden menurut jenis kelamin disajikan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4% dan responden perempuan sebanyak 38 orang dengan persentase 82,6%.

Berikut ini disajikan tabulasi data pemanfaatan aplikasi WhatsApp (Tabel 1 sampai dengan Tabel 13) dengan frekuensi dari setiap jawaban responden beserta persentasenya, setiap item pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian disajikan pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Mahasiswa S1 PLB Unesa sebagian besar memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan aplikasi WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	42	91,3
3-Setuju	4	8,7
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa hampir 100% mahasiswa S1 PLB Unesa sudah memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan aplikasi WhatsApp.

**Tabel 2**  
**Mahasiswa S1 PLB Unesa sering berkomunikasi dengan keluarga dan sahabat menggunakan WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	39	84,8
3-Setuju	7	15,2
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa hampir 100% mahasiswa S1 PLB Unesa sering berkomunikasi dengan keluarga dan sahabat menggunakan WhatsApp.

**Tabel 3**  
**Mahasiswa S1 PLB Unesa mengetahui semua fitur yang ada dalam WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	22	47,8
3-Setuju	20	43,5
2-Tidak setuju	4	8,7
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa hampir 100% mahasiswa S1 PLB Unesa cukup mengetahui semua fitur yang ada dalam WhatsApp dengan 47,8% mahasiswa menjawab sangat setuju dan 43,5% setuju, sedangkan sebanyak 8,7% mahasiswa belum mengetahui semua fitur yang ada dalam WhatsApp.

**Tabel 4**  
**Jaringan / koneksi internet saat menggunakan WhatsApp selalu stabil**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	10	21,7
3-Setuju	19	41,3
2-Tidak setuju	13	28,3
1-Sangat tidak setuju	4	8,7
Total	46	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 21,7% mahasiswa S1 PLB Unesa sangat setuju jika jaringan selalu stabil saat menggunakan WhatsApp dan 41,3% mahasiswa setuju mendukung pernyataan tersebut. Sedangkan 28,3% mahasiswa tidak setuju jika jaringan selalu stabil saat menggunakan WhatsApp dan 8,7% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju pernyataan di atas.

**Tabel 5**  
**Orang tua mahasiswa memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan aplikasi WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	35	76,1
3-Setuju	6	13
2-Tidak setuju	3	6,5
1-Sangat tidak setuju	2	4,3
Total	46	100.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mahasiswa S1 PLB Unesa memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan aplikasi WhatsApp dengan 76,1 % menjawab sangat setuju dan 13% setuju. Sedangkan 6,5% mahasiswa tidak setuju bahwa orang tua memiliki *smartphone* yang mendukung aplikasi WhatsApp dan 4,3% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju pernyataan di atas.

**Tabel 6**  
**Jaringan / koneksi internet yang digunakan orang tua mahasiswa selalu berfungsi dengan baik**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	12	26,1
3-Setuju	18	39,1
2-Tidak setuju	12	26,1
1-Sangat tidak setuju	4	8,7
Total	46	100.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar jaringan WhatsApp orang tua selalu berfungsi dengan baik, dengan 26,1% menjawab sangat setuju dan 39,1% setuju. Sedangkan 26,1% menjawab tidak setuju dan 8,7% menjawab sangat tidak setuju jika jaringan orang tuanya selalu berfungsi dengan baik.

**Tabel 7**  
**Orang tua mahasiswa menguasai dengan baik cara menggunakan WhatsApp dan semua fiturnya**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	4	8,7
3-Setuju	11	23,9
2-Tidak setuju	26	56,5
1-Sangat tidak setuju	5	10,9
Total	46	100.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa hanya 8,7% mahasiswa yang sangat setuju dan 23,9% mahasiswa setuju jika orang tuanya menguasai dengan baik cara menggunakan WhatsApp dan semua fiturnya. Sedangkan sebanyak 56,5% mahasiswa tidak setuju jika orang tuanya menguasai dengan baik cara menggunakan WhatsApp dan 10,9% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju pernyataan di atas.

**Tabel 8**  
**Orang tua mahasiswa sering berkomunikasi menggunakan WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	28	60,9
3-Setuju	12	26,1
2-Tidak setuju	5	10,9
1-Sangat tidak setuju	1	2,2
Total	46	100.0

Tabel 8 menunjukkan sebanyak 60,9% mahasiswa sangat setuju bahwa orang tuanya sering berkomunikasi menggunakan WhatsApp dan 26,1% mahasiswa setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan 10,9% mahasiswa tidak setuju jika orang tuanya sering berkomunikasi menggunakan WhatsApp dan 2,2% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju pernyataan di atas.

**Tabel 9**  
**Program studi harus memberikan fasilitas internet (wifi) kepada mahasiswa**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	40	87
3-Setuju	4	8,7
2-Tidak setuju	2	4,3
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 9 menunjukkan bahwa 87% mahasiswa menjawab sangat setuju jika program studi harus memberikan fasilitas internet kepada mahasiswa dan 8,7% mahasiswa menjawab setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan 4,3% mahasiswa tidak setuju jika program studi harus memberikan fasilitas internet kepada mahasiswa.

**Tabel 10**  
**Dosen PLB Unesa sering menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan mahasiswa**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	37	80,4
3-Setuju	9	19,6
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 10 menggambarkan bahwa dosen PLB Unesa sering menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan mahasiswa. Sebanyak 80,4% mahasiswa menjawab sangat setuju dan 19,6% mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 11**  
**Sebagian besar dosen PLB Unesa memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	43	93,5
3-Setuju	3	6,5
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 11 menggambarkan bahwa hampir 100% dosen PLB Unesa sudah memiliki *smartphone* yang mendukung penggunaan aplikasi WhatsApp.

**Tabel 12**  
**Sebagian besar dosen PLB Unesa memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan semua fitur pada aplikasi WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	16	34,8
3-Setuju	23	50
2-Tidak setuju	7	15,2
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 12 menunjukkan sebanyak 34,8% mahasiswa setuju bahwa dosen PLB Unesa memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan semua fitur pada aplikasi WhatsApp dan 50% menjawab setuju atas pernyataan ini. Sedangkan 15,2% mahasiswa menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 13**  
**Sebagian besar dosen PLB Unesa sering berinteraksi dan menyebarkan informasi kepada mahasiswa dengan menggunakan WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	36	78,3
3-Setuju	8	17,4
2-Tidak setuju	2	4,3
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 13 menunjukkan bahwa hampir 100% dosen PLB Unesa berinteraksi dan menyebarkan informasi kepada mahasiswa dengan menggunakan WhatsApp, sebanyak 78,3% mahasiswa menjawab sangat setuju dan 17,4% mahasiswa setuju dengan pernyataan ini. Namun, 4,3% mahasiswa menjawab tidak setuju.

Selanjutnya disajikan tabulasi data penyebaran informasi pembelajaran (Tabel 14 sampai dengan Tabel 24) dengan frekuensi dari setiap jawaban responden beserta persentasenya, setiap item pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian disajikan pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 14**  
**Dosen PLB Unesa perlu membuat grup WhatsApp dengan mahasiswa**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	36	78,3
3-Setuju	10	21,7
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 14 menggambarkan sebanyak 78,3% mahasiswa sangat setuju jika dosen PLB Unesa membuat grup WhatsApp dengan mahasiswa dan 21,7% mahasiswa menjawab setuju pernyataan tersebut.

**Tabel 15**  
**Grup WhatsApp yang sudah dibuat oleh dosen PLB Unesa saat ini sudah sering digunakan untuk menyebarkan informasi pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	33	71,7
3-Setuju	9	19,6
2-Tidak setuju	4	8,7
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 15 menunjukkan sebanyak 71,7% mahasiswa sangat setuju bahwa grup WhatsApp sering digunakan untuk menyebarkan informasi pembelajaran dan 19,6% mahasiswa menjawab setuju pernyataan tersebut. Sedangkan 8,7% mahasiswa menjawab tidak setuju jika grup WhatsApp sering digunakan untuk menyebarkan informasi pembelajaran.

**Tabel 16**  
**Sebagian besar dosen PLB Unesa sudah membuat grup WhatsApp dengan mahasiswa**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	32	69,6
3-Setuju	14	30,4
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 16 menggambarkan sebanyak 69,6% mahasiswa sangat setuju jika dosen PLB Unesa sudah membuat grup WhatsApp dengan mahasiswa dan 30,4% mahasiswa menjawab setuju pernyataan tersebut.

**Tabel 17**  
**Dosen PLB Unesa sering membagikan bahan ajar kepada mahasiswa melalui grup WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	26	56,5
3-Setuju	18	39,1
2-Tidak setuju	1	2,2
1-Sangat tidak setuju	1	2,2
Total	46	100.0

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebanyak 56,5% mahasiswa sangat setuju jika dosen PLB Unesa sering membagikan bahan ajar kepada mahasiswa melalui grup WhatsApp dan 39,1% mahasiswa menjawab setuju pernyataan tersebut. Sedangkan 2,2% mahasiswa menjawab tidak setuju dan 2,2% juga menjawab sangat tidak setuju.



**Tabel 18**  
**Dosen PLB Unesa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dalam grup WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	28	60,9
3-Setuju	15	32,6
2-Tidak setuju	3	6,5
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 18 menggambarkan sebagian besar dosen PLB Unesa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dalam grup WhatsApp dengan 60,9% mahasiswa menjawab sangat setuju dan 32,6% mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 6,5% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 19**  
**Dosen PLB Unesa sering memberikan pengumuman kepada mahasiswa terkait kegiatan kuliah melalui grup WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	31	67,4
3-Setuju	12	26,1
2-Tidak setuju	3	6,5
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 19 menggambarkan sebagian besar dosen PLB Unesa sering memberikan pengumuman kepada mahasiswa terkait kegiatan kuliah melalui grup WhatsApp, sebanyak 67,4% mahasiswa sangat setuju dan 26,1% mahasiswa menjawab setuju pernyataan ini. Sedangkan 6,5% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 20**  
**Dosen PLB Unesa sering memanfaatkan dan menggunakan fitur-fitur WhatsApp yang menarik dalam menyebarkan informasi pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	15	32,6
3-Setuju	19	41,3
2-Tidak setuju	10	21,7
1-Sangat tidak setuju	2	4,3
Total	46	100.0

Tabel 20 menunjukkan sebanyak 32,6% mahasiswa sangat setuju dosen PLB Unesa sering memanfaatkan dan menggunakan fitur-fitur WhatsApp yang menarik dalam menyebarkan informasi pembelajaran dan 41,3% mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 21,7% mahasiswa menjawab tidak setuju dan 4,3% mahasiswa sangat tidak setuju dengan pernyataan di atas.

**Tabel 21**  
**Informasi yang diberikan oleh dosen menjadi lebih jelas jika menggunakan aplikasi WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	17	37
3-Setuju	16	34,8
2-Tidak setuju	12	26,1
1-Sangat tidak setuju	1	2,2
Total	46	100.0

Tabel 21 menunjukkan sebanyak 37% mahasiswa sangat setuju bahwa informasi yang diberikan oleh dosen menjadi lebih jelas jika menggunakan aplikasi WhatsApp dan 34,8 % mahasiswa pun setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 26,1% mahasiswa tidak setuju dan 2,2% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 22**  
**Seluruh mahasiswa S1 PLB Unesa memiliki grup WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	43	93,5
3-Setuju	3	6,5
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 22 menggambarkan hampir 100% mahasiswa S1 PLB Unesa memiliki grup WhatsApp dengan 93,5% mahasiswa menjawab sangat setuju dan 6,5% mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 23**  
**Mahasiswa S1 PLB Unesa sering membagikan (*sharing*) materi kuliah melalui grup WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	37	80,4
3-Setuju	7	15,2
2-Tidak setuju	2	4,3
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 23 menggambarkan sebanyak 80,4% mahasiswa S1 PLB Unesa sering membagikan materi kuliah melalui grup WhatsApp dan 15,2% mahasiswa menjawab setuju pernyataan tersebut. Sedangkan 4,3% mahasiswa menjawab tidak setuju pernyataan di atas.

**Tabel 24**  
**Mahasiswa S1 PLB Unesa mendapatkan informasi perkuliahan dengan mudah dan cepat jika menggunakan aplikasi WhatsApp**

Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4-Sangat setuju	37	80,4
3-Setuju	9	19,6
2-Tidak setuju	0	0
1-Sangat tidak setuju	0	0
Total	46	100.0

Tabel 24 menggambarkan sebanyak 80,4% mahasiswa menjawab sangat setuju bahwa mendapatkan informasi perkuliahan dengan mudah dan cepat jika menggunakan aplikasi WhatsApp dan 19,6% mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut.

### **Pembahasan Penelitian**

Karena skala likert merupakan data ordinal (Hidayat, 2012), maka peneliti menggunakan analisis korelasi Rank Spearman untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel yaitu, pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran. Uji normalitas dan linearitas tidak diperlukan dalam analisis ini. Secara umum analisis data bertujuan untuk mengetahui kekuatan/keeratan hubungan antara dua variabel, arah (jenis) hubungan, dan melihat signifikan atau tidaknya hubungan tersebut (Raharjo, 2017).

**Tabel 25**  
**Hasil analisis korelasi Rank Spearman pada SPSS Statistics 26**

		Pemanfaatan WhatsApp	Penyebaran Informasi Pembelajaran
Spearman's rho	Pemanfaatan WhatsApp	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.581**
		N	46
	Penyebaran Informasi Pembelajaran	Correlation Coefficient	.581**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	46

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil keluaran SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi 0,00-0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi 0,26-0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi 0,51-0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat

Hasil analisis korelasi Rank Spearman pada tabel 25 menunjukkan nilai koefisien korelasi= 0,581\*\*, artinya hubungan antara variabel pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran memiliki hubungan yang kuat. Tanda bintang (\*\*) artinya hubungan bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi hasil di atas bernilai positif yaitu 0,581 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, artinya bahwa semakin ditingkatkan pemanfaatan aplikasi WhatsApp maka penyebaran informasi pembelajaran juga akan meningkat.

Dikatakan ada hubungan signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mahasiswa S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya di masa pandemi Covid-19. Aplikasi WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan sahabat, menyebarkan informasi dalam bentuk pengumuman serta untuk berbagi materi pembelajaran. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran bagi mahasiswa S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya, semakin ditingkatkan pemanfaatan aplikasi WhatsApp, maka penyebaran informasi pembelajaran juga akan meningkat. Serta terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara variabel penggunaan aplikasi WhatsApp dengan penyebaran informasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, M. H. R. (2020). *GURU BERBAGI | Pentingnya “Whatsapp Group” dalam Pembelajaran Daring*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-whatsapp-group-dalam-pembelajaran-daring/>
- Diktiristek, D. (2020). *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>

- 4921 *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran – Abdul Rahman, Amelia Puspita Sari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2906>
- Hidayat, A. (2012). *Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval*. Statistikian.  
<https://www.statistikian.com/2012/08/transformasi-data-ordinal-menjadi-interval.html>
- Indonesia, D. (2022). *Pengguna Internet di Indonesia Capai 205 Juta pada 2022*. Data Indonesia.  
<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-capai-205-juta-pada-2022>
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/857>
- Moedia, A. (2019). *Kominfo, WhatsApp kenalkan literasi privasi dan keamanan digital - ANTARA News*. ANTARA NEWS. <https://www.antaranews.com/berita/1168143/kominfo-WhatsApp-kenalkan-literasi-privasi-dan-keamanan-digital>
- Naldi, E. W. (2020). *Pemanfaatan WhatsApp Group Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Kampar Timur Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nur, A. M. (2021). Penggunaan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Komunikasi di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu). *Communication & Social Media*, 19, 42–49.
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA negeri 5 depok* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].  
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41759/1/NUR LIA PANGESTIKA-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41759/1/NUR%20LIA%20PANGESTIKA-FITK.pdf)
- Purba, A. M. (2021). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah on Line Dengan E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19. *Somasi: Sosial Humaniora Dan Komunikasi*, Vol 2, No, 1–14.
- Raharjo, S. (2017). *Tutorial Analisis Korelasi Rank Spearman dengan SPSS*. SPSS Indonesia.  
<http://www.spssindonesia.com/2017/04/analisis-korelasi-rank-spearman.html>
- Rizqullah, F., & Kharnolis, M. (2020). Pemanfaatan WhatsApp Pada Pembelajaran Di Pendidikan Tata Busana Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *JTBUS: Jurnal Tata Busana*, 9(3), 12–22.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/37211>
- Sari, P., Aini, L. N., Putri, A. F., & Ghozali, R. a. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Aplikasi WhatsApp Group Pada Mahasiswa Insud Lamongan. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 25–45.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tamara, J., Sugiatno, Yanuarti, E., Warsah, I., & Yanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media WhatsApp Di Masa Pandemi COVID-19. *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media WhatsApp Di Masa Pandemi COVID-19*, 19(2), 351–373.
- Thahir, N. L., Patahuddin, P., Jafar, J., & Amri, A. (2021). Analisis penggunaan aplikasi WhatsApp terhadap pembelajaran daring (studi kasus mahasiswa pendidikan biologi FKIP UM parepare). *Journal of Biology Learning*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.32585/jbl.v3i1.1349>
- Wahyuni, Y. L. (2016). *Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Terhadap Grup Kpi 2012 Di Whatsapp Pada Mahasiswa Kpi Angkatan 2012)* (Issue August) [Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta].  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22124/>
- WhatsApp. (2014). *About WhatsApp*. <https://www.WhatsApp.com/about/>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>